

SUMBANGSIH ISLAM DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER¹

Oleh: Charunie baroroh²

ABSTRAK

It has been human's habit to carry out something to achieve his/her want, as long as his/her want has been achieved and met with the achievement in the form secular contentment, he/she will feel that God honor him/her deeply. When he/she is not able to achieve his/her want and suffering/poverty and difficulty befalls him/her, he/she will say that God makes him/her contemptible. Such a character needs to reconsider in by evaluating the intention inside us, because our deed depends on intention, when our intention is to serve to nation and state, this service should be clean of greed passion, evil, jealousy, lie, deceit, mark up, plagiarism, even resistance to the Republic of Indonesia, Pancasila and 1945 Constitution and Bhineka Tunggal Ika. As a human who believes in God, we cannot escape from Him, that the intention to defend the state and to build the nation and to make Indonesian people prosperous is conducted because of solely God. For that reason, everything related to God, it should be done with humanity, civilization and justice principles. Each of our action and movement should uphold Indonesian unity by enforcing consensually discussion in wisdom and social justice philosophy for entire Indonesian nation, it is the character that should be inherent to Indonesian people.

KATA KUNCI: Pendidikan karakter

¹ Artikel non penelitian

² Dosen Prodi PPKn FKIP UNS

PENDAHULUAN

Karakter tidaklah dapat dibentuk dengan model sim salabim melainkan melalui proses, dimana penanaman nilai melalui usaha yang dilakukan terus menerus dalam sebuah lingkungan, diawali niat dan diikuti oleh keyakinan diwujudkan dalam sikap dan tingkah laku, kemudian yang mewarnainya adalah ilmu dan iman yang dimiliki. Selanjutnya menyatu dalam ekspresi hidup manusia yang baik [*ahsani taqwiim*] atau kebalikannya menjadi *radadnahu asfala syaafilin* [rendah serendah-rendahnya] atau manusia yang memiliki perilaku rendah melebihi binatang.

Perilaku rendah melebihi binatang merupakan *warning* bahkan sudah lampu merah bagi setiap pendidik, orang tua maupun siapa saja yang peduli tentang ketinggian derajat manusia diatas makhluk yang lain didunia ini. Setiap hari kita diperdengarkan dan melihat berita pembunuhan dengan mutilasi, perampokan, bunuh diri, membunuh anak anak laki maupun perempuan karena malu anaknya hasil dari hubungan seks tanpa nikah, disamping itu penularan HIV AIDS semakin menjamur akibat kebebasan seks dan ditularkan oleh para hidung belang yang haus seks. Hari AIDS tanggal 1 Desember 2010 mengabarkan bahwa epidemi AIDS di daerah provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, dan Papua Barat sudah mencapai tahap matang. Menurut sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS dr Nafsiah Mboi SpA MPH, yang memicu penularan HIV di Indonesia adalah 3,1 juta pria dewasa yang membeli jasa seks komersial dari sekitar 230.000 perempuan PSK. Yang

demikian ini mampu mengancam 1,6 juta perempuan yang telah menikah.

Data Kementerian Kesehatan yang dimuat Kompas 1 Desember 2010 menunjukkan bahwa kumulatif kasus AIDS di kalangan perempuan di Indonesia hingga akhir desember 2009 menunjukkan rekor tertinggi dialami oleh ibu rumah tangga [1.970] dan penaja seks sejumlah 604 kasus, ini baru yang terdata.

Siapa mata rantai penularan HIV AIDS, ia adalah kaum pria yang biasa membeli jasa seks komersial dan tentu saja PSK yang kena penyakit itu akan menularkan pada yang lainnya, begitu seterusnya. Disamping itu hubungan seks antar lelaki juga tidak kalah menariknya, hal ini terungkap dalam diskusi tentang “Inisiatif Penanggulangan HIV di kalangan LSL, Gay, dan waria di Kota besar Asia” pada Kamis 17 -3- 2011 menunjukkan ada 800.000 orang LSL gay dan waria. Selanjutnya Koordinator Sekretariat Nasional Jaringan Gay, Waria dan LSL memproyeksikan bahwa, jika tidak ada intervensi penanggulangan HIV di kelompok ini, maka separoh penularan HIV akan berada di kalangan gay, waria dan lsl [GWL]. Data menunjukkan tahun 2002 GWL secara nasional yang terkena HIV 2,4 persen, tahun 2007 meningkat jadi 5,4 persen, artinya selalu ada peningkatan bahkan bisa menjadi bom waktu.

Oleh karena itu presiden Susilo Bambang Yudoyono memandang perlunya pendidikan karakter, sebagaimana yang disampaikan pada peringatan Dharma Shanti Hari Nyepi 2010 “pembangunan karakter [*character building*] amat penting. Kita ingin membangun manusia Indonesia

yang berakhlak, berbudi pekerti, dan mulia. Bangsa kita ingin pula memiliki peradaban yang unggul dan mulia. Peradaban yang demikian dapat kita capai apabila masyarakat kita juga merupakan masyarakat yang baik [*good society*]. Dan masyarakat idaman seperti ini dapat kita wujudkan manakala manusia manusia Indonesia merupakan manusia yang berakhlak baik, manusia yang bermoral, yang beretika baik, serta manusia yang bertutur dan berperilaku baik pula.” Harapan dan keinginan Kepala negara ini haruslah didukung dan diwujudkan melalui proses pendidikan dan perlunya dipecahkan akar permasalahan bangsa dalam berperilaku yang bisa disebut mengalami kerusakan moral, etika dan akhlaq atau disebut krisis moralitas.

Krisis moralitas diperparah dengan korupsi, kolusi, nepotisme, dimana Indonesia tahun 2010 ini menempati peringkat terkorup negara Asia Pasifik. Berapa banyak uang negara yang dikorup oleh mereka yang memiliki peluang untuk korupsi dapat membuat orang yang mengerti merinding dan geram. Uang trilyunan rupiah mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat, berubah menjadi memiskinkan rakyat. Korupsi merupakan perilaku pemiskinan dan merusak sistem dan menjunkir balikkan sendi sendi keadilan dan moralitas bangsa.

Betapa korupsi menjadi acuan dalam berpikir dan bertindak sekian banyak warga bangsa Indonesia dan mampu merontokkan sendi keadilan dan moralitas bangsa. Sedang motivasi korupsi menambah deretan panjang rusaknya karakter, yang tercermin dalam perilaku seperti berikut :

- Malu hidup sederhana
- Adanya rasa takut [takut miskin, takut tidak dapat jatah jabatan, takut tidak kebagian uang dan lainnya].
- Rasa cinta yg besar pada dunia [harta, tahta dan wanita]
- Budaya riya’, pamer dan tidak ada rasa ikhlas
- mengikuti budaya glamour, instan
- Tujuan pendidikan yg bersifat materi dan mementingkan duniawi
- Hilangnya niat hidup untuk ibadah

Karena malu hidup sederhana dan adanya rasa takut . maka manusia akan berusaha dengan jalan apapun agar bisa memenuhi keinginan atau kebutuhannya bahkan berusaha untuk menjadi kaya, bila ada peluang atau kesempatan untuk memperkaya diri ia gunakan dengan baik, lupa bahwa itu bukan haknya tapi milik rakyat atau orang lain. Sedang manusia yang memiliki rasa malu untuk mengambil harta bukan haknya dan itu milik orang lain atau rakyat, ia tidak takut miskin maka malu seperti itu merupakan karakter yang harus dikembangkan, dan yang demikian ini sebagai bentuk orang beriman. Sedang manusia yang memiliki kesederhanaan merupakan puncak dari semua kesempurnaan, oleh karena itu hendaklah dengan kesungguhan untuk melakukan yang sederhana yang merupakan prasyarat untuk kepantasan mencapai tingkat tingkat yang tinggi. Selanjutnya marilah kita selalu menggunakan sikap terbaik dan jangan lupa bahwa hanya dia yang niat dan cara-caranya baik, yang bisa mencapai kebaikan.

Mengapa terus menerus terjadi krisis moralitas? apakah bangsa Indonesia ini sudah tidak memiliki

karakter yang kuat dan cerdas? atautkah kita bersalah dalam memilih nilai nilai yang mampu mewujudkan karakter yang diidamkan karena kekeliruan menetapkan visi hidup atautkah karena ketiadaan keteladanan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?

Apabila di urai pertanyaan diatas satu persatu dari krisis moralitas, kita teringat pada Aristoteles yang mengatakannya dengan sangat baik : *Kita adalah apa yang berulang-ulang kita lakukan. Karena itu keunggulan bukanlah suatu tindakan yang sekali kita lakukan tetapi suatu kebiasaan.* Kalimat itu untuk orang Indonesia bisa dianalogikan bila manusia terbiasa melanggar moral dan dibiarkan berulang-ulang apalagi tanpa sanksi yang tegas maka tindakan pelanggaran moral itu menjadi hal yang biasa, tanpa ada rasa malu, khawatir apalagi rasa berdosa yang mereka sudah tidak meyakinkannya, dan muncul keunggulan dalam bidang dekadensi moral yang parah .

Hal ini ada hubungan dengan niat yang ada dalam pemikiran dimulai dalam hati seseorang sebagai awal terjadinya perilaku, sebagai contoh Indonesia unggul dalam bidang korupsi data menunjukkan tahun 2010 negara Indonesia mendapat peringkat tertinggi di bidang korupsi se Asia Pasifik versi Transparansi Internasional. Tindakan korupsi sudah dilakukan berulang-ulang, dibiarkan meski di proses di pengadilan hukuman atau sanksi yang ditimpakan pada koruptor begitu tidak membuat jera, sehingga keadaan seperti ini merupakan pengembangan potensi fujur/jahat yang menjadi kebiasaan, dan jadilah patologi sosial.

Karakter seseorang perlu ditanamkan melalui pendidikan yang dimulai dari pendidikan keluarga pendidikan di sekolah maupun dalam masyarakat, ketiganya bersinergi saling mendukung dan saling melengkapi dalam kebersamaan diawali niat yang benar mengabdikan pada bangsa dan negara NKRI agar terwujud manusia yang cerdas, sejahtera dan selamat dunia akherat, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Sebagai warga negara Indonesia haruslah berke Tuhanan Yang Maha Esa yang berperikemanusiaan yang adil dan berkeadaban, ber persatuan Indonesia , berkerakyatan yang menjunjung tinggi hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan mengedepankan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. **Bagaimana membentuk karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila merupakan tugas besar bangsa Indonesia dan hukumnya wajib.** Jangan sampai negara ini dihuni oleh generasi yang tidak tahu bahkan menolak karakter manusia Indonesia yang Pancasilais, tetapi menjadi manusia yang atheis atau menjadi teroris.

Nasib kita bergantung pada proses yang berawal dari pemikiran kita sendiri, sedang pemikiran mendapat umpan/arahan dari hati nurani, sehingga pemikiran yang bersih dan benar hanya diperoleh jika mata hati kita terbuka dan bersih.

Niat itu dalam hati, maka tanamkan pemikiran, kita akan menuai tindakan, tanamkan tindakan, kita akan menuai kebiasaan, tanamlah watak (karakter), kita akan menuai nasib. Apabila pemikiran diprogram untuk

benci kepada pemerintah dan negara Kesatuan Republik Indonesia, maka tindakan yang muncul bisa makar pada negara atau melakukan tindakan yang dianggap lebih aman bagi mereka untuk sementara seperti terorisme. Maka sangat penting menanamkan karakter bangsa yakni karakter Pancasila.

PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan karakter bisa diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain di dunia [Doni Kusuma, 2007 : 4]. Tentu saja akhir yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter adalah menjadi insan yang hidup dalam keutamaan, atau manusia yang berperadaban yang agung, sebagaimana misi agung yang dicanangkan Rasulullah Saw “*innama bu'ngistu liutammima makarimal akhlaq, sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak/peradaban*.” Yang demikian ini bisa dicapai dengan niat yang benar disertai dengan keikhlasan dan selalu sesering mungkin niat itu diulang-ulangi untuk diperbaharui supaya tidak terpelewat kejurang kehancuran dan bahkan disesatkan oleh orang lain. Perlu diingat segala amal perbuatan bisa di nilai dari niatnya dan akan memperoleh balasan amalannya sesuai niat itu, oleh karena itu **wajib hukumnya memahami niat** kita agar tidak rugi dan menyesal dikemudian hari. Ulama salaf Sufyan Ats Tsauro rahimahullah berkata, “Tidaklah aku menyembuhkan sesuatu yang lebih

sulit daripada niatku “ [Tadzkiratus Sami' wal Mutakallim dinuil dari M'alim fii Thariq Thalabil 'ilmi, hal19]

NIAT

Niat yang menjadi keyakinan berhubungan kuat dan saling timbal balik dengan nilai nilai yang diyakini dan berhubungan dengan sikap dan perilaku sebagai pribadi, kita adalah pribadi yang sama ke manapun kita pergi, kecuali kita memiliki kepribadian ganda dan kesemua itu sudah dipastikan tergantung niat yang ada pada diri anda.

Persoalannya apakah selama ini dalam mendidik generasi penerus memiliki niat yang salah sehingga bangsa kita terus mengalami krisis moralitas?

Niat merupakan landasan berpijak yang paling mendasar dalam memilih nilai dan keyakinan untuk bersikap dan memutuskan perilaku yang dikerjakan. Bisa jadi punya alasan keyakinan didasarkan pada apa yang penting bagi kita, akan tetapi niat akan mewarnai ketiga-tiganya. Atau bisa dikatakan *niat menentukan tujuan kita dan mencerminkan nilai nilai kita dan bersama niat dan nilai nilai yang diyakini membentuk sikap kita. Sikap kita menentukan apa yang kita lakukan.* Dan dengan sendirinya keyakinan itulah yang mendasari/melandasi kesuksesan seseorang. Orang bijak berkata “Orang yang tidak yakin bahwa tujuannya akan tercapai, sebenarnya telah jatuh sebelum melangkah” maka mari luruskan niat kuatkan keyakinan wujudkan dalam sikap dan perbuatan.

Niat seperti apa yang perlu diluruskan? mari menoleh kebelakang hidup ini bukan kehendak kita seluruhnya, melainkan ada yang

berkehendak, dengan sendirinya Yang Berkehendak memberi hidup itulah yang seharusnya kita ikuti, dan yang demikian ini mampu melandasi visi yang jauh kedepan, yaitu keyakinan tentang hidup bukan hanya hari ini dan hari esok, melainkan sudah ada sebelumnya di alam ruh, lalu dalam rahim dan lahir kedunia yang selanjutnya kembali dimana kita berasal, jasad berpisah dengan nyawa. Proses perjalanan ini memerlukan kegigihan yang luar biasa dengan pencerahan dan nilai-nilai yang harus diyakini sehingga mampu memilah memilih dalam perannya sebagai manusia untuk mempertanggungjawabkan seluruh niat yang mewujudkan dalam perilakunya.

Zaman sudah berubah banyak orang ingin melakukan kebaikan dan sudah melakukannya , tetapi niatnya bukan karena Sang Khalik melainkan dikerjakan karena makhluk. Sehingga sebagian besar alam ini menjadi makhluk tanpa Khaliq. Hati manusia telah mati, nafsu keinginan hidup hanyalah untuk memburu dunia. ***Dunia itu gelap sedangkan ilmu merupakan cahaya yang meneranginya. Barangsiaapa tidak berilmu, ia akan terperangkap dalam kegelapan, dan kerusakannya akan lebih banyak daripada kebaikannya.*** Wahai orang yang berilmu jangan engkau rusak amalmu karena niat yang salah, karena akan merusak sendi sendi kehidupan, lihatlah dengan mata hati kehidupan ini, orang bijak berkata “ **Orang bodoh melihat dengan mata kepalanya, orang yang berakal memandang dengan mata akal nya, dan orang yang ma’rifat memandang dengan mata hatinya**” selanjutnya perhatikan sabda Nabi Muhammad Saw “

Barang siapa menyembah Allah dengan kebodohan, maka keburukannya lebih banyak daripada kebaikannya”. Ibadah orang bodoh tidak bernilai, tapi yang berilmu tidak berguna tanpa diamalkan, dan kelak ilmu itu akan menuntut dan mencelakakanmu. Nabi Muhammad saw bersabda “ **Orang bodoh disiksa satu kali sedang orang alim disiksa tujuh kali**”

Jagalah niatmu, niat ada dalam hati, sedang nurani adalah raja , dan hati adalah wakilnya. Kemudian nafsu, lidah, dan anggota badan adalah pembantu keduanya. Nurani meminta minum dari lautan Allah swt, dan hati meminta minum dari nurani. Kemudian lidah meminta minum dari nafsu, dan anggota badan meminta minum dari lidah. Jika lidah baik maka hatimu baik, sedangkan jika lidah rusak, maka hati menjadi rusak. Lisan itu membutuhkan kendali taqwa dan taubat agar tidak berbicara sembarangan dan munafik” demikian [Syeh Abdul Kadir al-Jaelani, [2008 : 346]

Guru sebagai pendidik ibaratnya membangun gedung [membentuk peserta didik berkarakter kuat dan cerdas], maka membangun gedung dan rumah menghabiskan umur di dunia, janganlah membangun itu kecuali dengan niat yang baik karena asa bangunan adalah niat yang baik. Orang bodoh membangun di dunia dengan nafsu dan keinginan yang dilihat oleh makhluk, bahkan watak dan kebiasaannya jauh dari perintah dan ketentuan hukum sang Khaliq.

Jadi hidup ini harus diniatkan untuk mengabdikan kepada Sang Berkehendak atau Sang Pencipta. Disertai ilmu dan keyakinan yang kuat,

biar niat kita mengabdikan benar dan lurus haruslah disertai ***rasa ikhlas*** hanya kepada NYA. Kita harus mengevaluasi diri, boleh jadi kita sibuk beramal, tapi tidak sibuk menata niat bahkan bisa lupa niat. Oleh karena itu amal amal yang kita lakukan nilainya berkurang, bahkan sangat sedikit dihadapan Tuhan. “**Betapa banyak amal yang kecil menjadi besar gara-gara niat. Begitu pula betapa banyak amal yang besar menjadi kecil nilainya gara-gara niat**” begitu kata Ibnul Mubarak dalam Jami’ul “ulum, hal 17 yang dikutip oleh [Ahmad Hadi Yasin 2010 : 171]. Ikhlas dalam ucapan, perbuatan, diam, bergerak, yang dirahasiakan, yang ditampilkan, hidup atau mati hanya untuk memperoleh keridhaan ALLAH Swt semata begitu kata Amru Chalid dalam kitabnya ikhlasul qulub [2006 : 17].

Marilah kita berusaha agar setiap langkah dan perbuatan kita selalu dengan niat yang baik dan benar, setiap amal yang kita lakukan hanyalah untuk NYA, bukan untuk selain Dia. Maka sifat kepura-puraan akan hilang dari diri kita, dan niat yang baik dan benar akan menjadi watak bagi seorang hamba manakala penghambaan benar-benar untuk ALLAH Swt bukan untuk selainNya.

Bahwa hanya dia yang niat dan cara caranya baik, yang bisa mencapai kebaikan, oleh karena perintah-Nya kepada kita adalah untuk menggunakan sikap terbaik kita. Bukan jiwa yang kotor, menuruti hawa nafsu ataupun manusia manusia yang menyia-nyiakan waktu dan manusia yang lalai, maupun yang panjang angan-angan dan berteman yang buruk, kesemuanya menyebabkan kerusakan moralitas.

Marilah kita perhatikan penyebab dekadensi moral yang banyak dikemukakan oleh para cendekia termasuk DR Aidh bin Abdullah Al- Qarni (2005):

1. jiwa yang kotor

Suatu riwayat bersumber dari Musa as, disebutkan ia berbicara dengan Allah. Musa bertanya “ Ya Tuhanku, mengapa Engkau masukkan suatu kaum ke surga dan memasukkan kaum lainnya ke neraka ? Allah Swt menjawab : “ Hai Musa, semaikanlah benih tanaman. Musa menyemaikannya. Allah Swt berfirman : “ Panenlah” setelah tanaman itu tiba saat panennya. Allah Swt berfirman : “ Hai Musa, mengapa kamu tinggalkan yang ini? Yakni sisanya yang ditinggalkannya. Musa as. Menjawab : “ Tidak ada kebaikan padanya.” Allah Swt berfirman : “ Aku pun meninggalkan di dalam neraka orang orang yang tidak ada kebaikan pada dirinya.”

Perhatikan firmanNya QS. Al Anfaal [8: 23]

وَلَوْ عَلِمَ اللَّهُ فِيهِمْ خَيْرًا لَأَسْمَعَهُمْ ۚ وَلَوْ أَسْمَعَهُمْ

لَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya, kalau Sekiranya Allah mengetahui kebaikan ada pada mereka, tentulah Allah menjadikan mereka dapat mendengar. dan Jikalau Allah menjadikan mereka dapat mendengar, niscaya mereka pasti berpaling juga, sedang mereka memalingkan diri (dari apa yang mereka dengar itu).

Perhatikan juga QS. Az-Zukhruf [43 : 36]

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا

فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾

Artinya, Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang Maha Pemurah (Al Quran), Kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan). Maka syaitan Itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.

Barang siapa memiliki jiwa yang kotor bergegaslah membersihkan kotorannya, agar tidak menjadi teman manusia manusia yang berpaling dari ajaran Allah Swt, yang sudah pasti orang seperti itu diberi teman oleh Allah Swt syaitan yang menyesatkan dan selalu menyertainya yaitu [**qorin**]. Mengapa hal itu bisa terjadi , jiwa yang kotor tentu saja membawa pikiran kotor dan pikiran kotor menuai tindakan kotor akibat hati dan pikiran mewujudkan dalam niat yang kotor .

2. Mengikuti kemauan hawa nafsu

Manusia dikaruniai Allah 'azza wa jalla potensi fujur dan taqwa, apabila yang dikembangkan potensi fujurnya ia akan menuruti, dan dibimbing nafsunya, perhatikan QS. Yusuf : 53

﴿ وَمَا أُبْرِيْ نَفْسِيْ ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ ۖ إِلَّا

مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝۵۳ ﴾

Artinya, dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.

Peringatan Allah 'Azza wa Jalla tentang larangan mengikuti hawa nafsu, agar manusia tidak tersesatkan , juga ada dalam QS Shaad [38] : 26

يٰۤاٰدَمُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ

النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ

اَللّٰهِ ۚ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اَللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ

شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٣٨﴾

Artinya, Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

Barang siapa mengikuti hawa nafsu, maka hawa nafsu akan mengendalikannya dan Allah akan menyesatkannya, baik didunia maupun diakherat. Mengapa hawa nafsu yang mendominasi pikiran dan tindakan manusia ?. tentu saja ada kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah/pemimpin di bumi. Sebelum memimpin orang lain manusia menjadi pemimpin dirinya sendiri minimal mampu mengendalikan/memimpin nafsunya yang nantinya bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Orang bijak berkata “ **Setiap musuh yang anda perlakukan dengan sopan akan menjadi kawan, kecuali nafsu. Semakin lunak anda padanya ia akan menjadi semakin melawan**”. Pilihan kita ada pada sisi mana yang kita mau, yaitu kita yang memimpin nafsu atau nafsu yang memimpin kita. Silahkan softwarenya di program lalu denter.

Orang yang cerdas adalah orang yang mampu menundukkan nafsunya dan beramal dengan orientasi pasca kematian; sedangkan orang yang lemah adalah mereka yang memperturutkan hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah “ [HR Tirmidzi]

Disinilah letaknya bahwa setiap manusia itu pemimpin, minimal memimpin nafsunya/dirinya sendiri dan kepemimpinannya terhadap diri sendiri artinya mulailah dari diri sendiri/ *ibda' bi nafsik*, untuk itu jangan menyia-nyiakan waktu untuk berangan-angan memimpin orang lain sebelum mampu memimpin diri sendiri.

3. Menyia-nyiakan waktu

Allah 'azza wa jalla menjelaskan pada manusia betapa berharganya waktu, sampai bersumpah

1. *demi masa.*

2. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,*

3. *kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. [Qs Al Ashr 103 : 1-3]*

Orang yang membiarkan dirinya dalam kondisi ajeg bahkan mandeg berarti dia dalam kerugian bahkan tertipu, seharusnya hari ini harus lebih baik dari kemarin dan mulailah menginstal hati dan pikiran , selanjutnya mari kita program hardware dan software ke gelombang hati pinjam istilah Harjani Hefni ke gelombang 99 frekwensi qalbu [99 FQ]. Ingatlah *"dalam tubuh manusia ada segumpal daging, bila segumpal daging itu baik, seluruh tubuh akan menjadi baik. Tetapi bila ia rusak, niscaya akan rusak pula seluruh tubuh. Segumpal daging itu bernama qalbu" [Hr Bukhari Muslim],*

Selanjutnya jagalah hati/software ini dari virus supaya tidak terjadi eror, lakukan pemograman dengan awal **bismillah** , hati terhubung pada sang Khaliq , muncul rasa ikatan batin yang kuat bahwa kita bersamaNya, rasa aman dan optimis menyertai langkah aktivitas

kita. Ulangilah menyebut nama Allah dalam setiap aktivitas dan sudahi dengan rasa syukur yang mendalam terhadapNya.

Ingatlah waktu tidak akan berlaku mundur, mari kita perhatikan seorang penyair yang mengemukakan bait-bait syairnya berikut ini :

Demi Allah, andaikan seorang pemuda

Hidup seribu tahun dalam usianya lagi menguasai urusannya

Tidak pernah sakit sepanjang hidupnya

Dan pula tidak pernah mengalami kecemasan dalam dadanya

Tidaklah semua itu setimpal dengan derita

*Yang bakal dialaminya **dimalam pertama dalam alam kuburnya.***

Kuubah tempat tidurku di suatu hari

Tetapi ketenangan pergi meninggalkanku

Kuingat selalu alam kubur di malam pertama, demi Allah

Katakanlah kepadaku apakah yang bakal terjadi

Mari menggunakan waktu, perjalanan waktu dengan tekad yang kuat, singkirkan ketidak pastian dan gangguan yang menimpa ibaratnya kita diberi peluang emas setiap setiap hari sebuah bank memasukkan ke rekening kita 86.400 dolar AS tidak lebih tidak kurang, tidak ada beban yang harus diayar, tetapi setiap malam bank itu membatalkan setiap sen yang tak pernah anda pergunakan pada hari itu. Bila hal itu terjadi pada kalian apa yang akan anda lakukan ? tentu anda akan menarik semua uang direkening itu dan membelanjakan semuanya. Kita semua beruntung karena punya bank semacam itu yaitu waktu , setiap pagi ia memberi kita 86.400 detik. Lalu setiap malam, ia

membatalkan dan menghapus detik detik yang tidak kita pergunakan pada hari itu. Tidak ada saldo waktu yang tersisa dalam rekening harian kita. setiap pagi ia kembali memberi kita 86.400 detik untuk kesempatan yang selalu siap diisi dalam perjalanan kehidupan. Jangan tunda mari kita ambil semua 86.400 detik untuk kemanfaatan hidup kita bersama di setiap harinya, sampai batas akhir usia kita.

Jadilah manusia yang tidak suka melakukan penundaan jauhi prokrastinator yaitu “orang yang suka menunda pekerjaan / kesenjangan antara niat/intensi dan tindakan, atau orang memiliki keinginan untuk memulai sesuatu, tetapi secara konsisten kehilangan selera dan ingin memperlambat, yang bukan perlambatan biasa.” [agustine dwiputri. Kompas 2011- 5 - 15]

4. Lalai

Lalai adalah penyakit yang berbahaya, ia banyak menghinggapi manusia, hal ini bisa ditemui pada sikap manusia yang selalu ingat pada dunia, tapi lupa pada tuntunan sang Penciptanya. Ia faham komputer , tapi tidak mengenal jalan menuju Tuhan. Ia sibuk mengumpulkan harta, mencari tahta dan sibuk mempertahankannya, ia menjaganya dengan menghabiskan usianya, tapi lupa agamanya.

Orang orang yang lalai seperti itu mengalami kerugian yang sangat besar dan bahkan menyediakan diri masuk ketempat kesengsaraan abadi yang kelam dan menakutkan.

Ada orang yang lalai dan ada orang yang kehidupannya menjadi bangkrut. Siapakah orang yang bangkrut? Rasulullah Muhammad Saw mengatakan “ *Orang yang bangkrut*

adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa shalat, shaum, dan zakat tetapi juga membawa dosa akibat mencaci, mencemarkan nama baik mengambil harta orang, dan membunuh. Akibatnya dia memberikan kebbaikannya kepada masing masing orang yang pernah didzalimi. Jika kebbaikannya habis sebelum semua yang didzalimi mendapatkannya maka dosa dosa mereka dilimpahkan kepadanya, dan akhirnya dia dicampakkan ke dalam api neraka “
[HR Bukhari Muslim]

Janganlah kita menjadi manusia yang lalai dan bangkrut karena perilaku kita yang suka mencaci, mencemarkan nama baik, mengambil harta orang [mencuri, merampok, menipu] dan membunuh [baik dengan cara bom bunuh diri] atapun dengan dalih mendirikan Negara Islam Indonesia

5. Teman yang buruk

Hidup memerlukan teman, ahli ilmu mengatakan : “ teman adalah seorang yang berpengaruh. Dialah orang yang dapat mempengaruhi anda “ [Aidh bin Abdullah Al Qarni : 339] , sesuai dengan fitrahnya manusia makhluk sosial, dan manusia harus mengerti teman yang dibutuhkan seperti apa.

Ulama membagi jenis teman ke dalam tiga [3] golongan :

- a. Teman seperti udara yaitu teman yang kita tak dapat berlepas darinya, karena kita tak mungkin hidup tanpa udara bisa kehabisan nafas dan mati. Jadi tak usah berpisah dengannya teman seperti ini yang mendekatkan kita kepada Allah, yang membuat kita suka menyebut Allah.
- b. Teman seperti obat adalah orang yang punya pekerjaan dan berguna bagi orang lain, meskipun kita memerlukannya pada saat saat

tertentu. Misalnya tukang bubur anda akan mencarinya saat membutuhkan bubur, meski saat yang lainnya tidak memerlukan. Orang sakit perlu obat setelah sebulan obat tidak digunakan lagi.

- c. Teman seperti penyakit adalah teman yang menularkan penyakitnya kepada kita, bisa menjadi racun yang mematikan. Teman seperti ini mendekatkan ke neraka menuntun pada kehinaan di dunia dan akhirat. Maka hindarkanlah diri ini dengan teman seperti penyakit. Contoh teman yang harus dihindari menurut Ja'far Ash-Shadiq ada 3 macam : pertama orang yang menyakiti kedua orang tuanya, karena sesungguhnya Allah telah melaknatnya. Kedua orang fasiq, karena dia akan menularkan kefasiqannya. Ketiga orang pendusta, karena teman pendusta itu akan mendekatkan kepadamu orang yang seharusnya engkau jauhi dan akan menjauhkan darimu orang yang seharusnya kau dekati.

KEYAKINAN NILAI

Pengabdian kepada Sang Pencipta meluncur dalam hati dan perkataan diekspresikan dalam tekad yang kuat yang dilandasi keyakinan akan nilai-nilai dari si Pencipta sebagai nilai yang tak terbantahkan dalam kebaikan dan keagungan dalam membentuk peradaban yang mulia dan agung. Pengabdian yang baik merupakan pengabdian yang diwarnai oleh nilai-nilai yang diyakini bahwa nilai itu bersumber dariNYA..

Guru sebagai *agen of change* semestinya memberikan keteladanan nilai-nilai kepada peserta didik dan

lingkungan masyarakatnya, atau dengan kata lain guru menjadi bintang yang memiliki sinar kecemerlangan, berjanji untuk memberikan kemanfaatan bagi orang lain, dan pada dirinya ada keengganan untuk tidak hormat, tapi selalu ingin menghormati, karena guru menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, kebenaran/kejujuran, dan keadilan, bahkan tidak dipungkiri guru adalah sosok pemimpin yang digugu dan tiru.

Kenneth Majer menjelaskan 5 [lima] hal tentang nilai yang seharusnya dijunjung tinggi oleh kepemimpinan yang berbasis nilai yaitu :

1. Honesty : kejujuran
2. Integrity : integritas
3. Profit : keuntungan
4. People : manusia
5. Opportunity : peluang { 2006 : 37 }

Setiap orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, minimal pemimpin dirinya sendiri [*Kullukum raangin wakullu raangin masulun ngan raa'iyati*]. Manusia harus dengan sungguh-sungguh mampu memimpin /memelihara karunia sang Khalik seperti potensi fujur dan taqwa. Dua pilihan nilai/potensi yang saling bertentangan dan sudah pasti ada kompetisi keduanya untuk saling mengalahkan, dan yang menjadi pemenangnya adalah yang mensucikanNYA demi pilihan ketaqwaannya.

Bagaimana cara meraih kemenangan dengan mensucikanNYA untuk memperoleh keuntungan /profit yang besar ? Mari kita mulai dari mengenal asmaNYA atau nama-nama yang bagus atas Tuhan semesta alam

biar kita memiliki energi spiritual yang melekat pada diri pribadi manusia dan menjadi energi pendorong sekaligus pendobrak pada nilai nilai buruk yang selalu mempengaruhi meluncurnya nilai baik dalam kalbu manusia .

Prinsip dan nilai hakiki asmaul husna, suara hati dan energi spiritual hendaknya menjadi penuntun untuk memulai dan melangkahakan kaki menapaki kehidupan untuk sukses dan lebih bermakna.

Perhatikan ayat Al-Qur'an dibawah ini:

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ۖ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ۖ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ۚ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ۚ
فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ۖ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ۖ
فَسَنِّيَرُهُۥ لِلْيُسْرَىٰ ۖ

Artinya, Demi malam yang menutupi, Demi siang yang membuka diri. Demi penciptaan laki laki dan perempuan. Sesungguhnya usaha setiap manusia untuk berbagai tujuan. Adapun yang memberi dan bertakwa dan meyakini nilai nilai kebaikan. Kami bukakan jalan kesuksesan. Qs Al Lail [92 : 1-7]

Selanjutnya bagi orang yang memiliki keyakinan karena ilmu yang dianugerahkan Allah kepadanya berarti ia mendapat hidayah dan ma'unah menuju jalan yang lurus atau shirathal mustaqim.

Ingatlah firman Allah berikut ini;

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ
فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ
الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya, dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

Marilah kita perhatikan pengetahuan tentang nilai-nilai yang menunjukkan suara hati dan memiliki energi spiritual dan bersifat universal, yang diantaranya berikut ini ;

ASMAUL HUSNA	SUARA HATI	ENERGI SPIRITUAL
Ar Rohman	Allah Maha Pengasih	Saya bersikap mengasihi sesama manusia
Ar Rohim	Allah Maha Penyayang	Saya bersikap selalu menyayangi
Al Maalik	Allah Maha berkuasa	Saya ingin kesuksesan hidup
Al Quddus	Allah Maha Suci	Saya suci dalam berpikir dan bertindak
As Salam	Allah Maha keselamatan	Saya ingin hidup sejahtera, dan aman
Al mukmin	Allah Maha mengamankan	Saya ingin selalu dapat dipercaya orang lain
Al Mutakabbir	Allah Yang Maha Besar	Saya memiliki kebesaran hati dan jiwa
Al Kholiq	Allah Maha Pencipta	Saya ingin berkreasi dan memiliki daya cipta
Al Baari'	Allah Maha Penata	Saya memiliki visi masa depan
Al Kohhar	Allah Maha Pengunjuk Kekuatan	Aku ingin memiliki kekuatan dan daya tahan utk hidup sukses
Al Fattah	Allah Maha Pembuka /hati	Saya membuka hati untuk kebenaran
Al Aliim	Allah Maha Mengetahui	Saya selalu belajar untuk dapat ilmu
Al Mudzill	Allah Maha Menyesatkan	Saya membenci segala kejahatan
Asy Syakur	Allah Maha Mensyukuri	Saya bersyukur atas apapun
Al Hasiib	Allah Maha Pembuat Perhitungan	Saya teliti dan cermat dalam urusan halal haram
Al Jaliil	Allah Maha Luhur	Saya memiliki pribadi luhur
Al Haq	Allah Maha Benar	Saya menjadi pembela kebenaran
Al Matiin	Allah Maha Penggenggam kekuatan	Saya harus memilik keteguhan hati
Al Hamid	Allah Maha Terpuji	Saya harus bersikap terpuji

Al Muhyi	Allah Maha Menghidupkan	Saya ingin menghidupkan nilai nilai kebenaran
Al Hayy	Allah Maha Hidup	Saya hidup utk ibadah
Al Qoyyum	Allah Maha Menegakkan	Saya bersikap tegar dan tidak putus asa
Ad Dhohir	Allah Maha Penjelasa	Saya punya integritas diri
Al Malikul Mulk	Allah Maha Pemilik Kerajaan	Saya ingin keberhasilan dunia akherat
Al Warits	Yg Maha Mewarisi	semua milik kita di dunia sbg titipan Allah. kuingin mendekatpdNya krn warisan itu akan diberikan kembali di surga
Al Rasyid	Yg Maha Tepat tindakanNya	Ku selalu mendekatiNya agar dpt bimbingan dan solusi yg cerdas dlm menyelesaikan masalah hidup
Al-Shobur	Yg Maha Penyabar	Mohon diberi kesabaran utk komitmen dlm sistem yg sdh dibangun, sabar menjalankannya
Al-Badi'	Yg Maha Pencipta	Kagum atas ciptaan Allah berusaha utk menjadi manusia kreatif yg selalu menemukan ide, gagasan yg orisinal

IKHLAS

Ikhlas berasal dari bahasa arab yang secara istilah berarti “ murni karena Allah SWT “. Ikhlas adalah ketrampilan penyerahan diri total kepada Tuhan untuk meraih puncak sukses dan kebahagiaan dunia dan akherat. [Erbe Sentanu 2006 : xxxiv].

Keikhlasan adalah rahasia antara Allah dan hamba yang tidak diketahui oleh malaikat [sekalipun] hingga tidak ia catat, juga tidak diketahui oleh syetan hingga tidak ia rusak. Jadi ikhlas adalah mendedikasikan dan mengorientasikan seluruh ucapan, tindakan diam gerak dalam hidup dan mati anda di dunia ini

hanya untuk Allah semata [Inna sholati wa nusuki wa mahyaya wa mamati lillahi rabbil ‘alamiin]. Dimana posisi ikhlas? ikhlas berada dalam hati, pemikiran, perasaan dan ketrampilan untuk berserah diri kepada Sang Pencipta. Karena Allah kita hidup dan untuk Allah kita hidup. Ibarat kita jadi guru apakah kita guru pekerja atautkah guru profesi meningkat menjadi guru pemilik dan yang paling tinggi guru perancang, maka ikhlas berada pada posisi kompetensi yang tertinggi manusia yang ingin meraih kesuksesan hidup.

Orang yang ikhlas disebut mukhlisin, dan para mukhlisin ini dikecualikan oleh Allah dari segala macam gangguan syetan, “ Illa ngibadallohil mukhlisin”, maksudnya manusia itu tidak luput dari gangguan syetan , dan larangan Allah tertuju pada syetan mengganggu hambaNya yang mukhlisin, orang jawa bilang untuk mukhlisin demit ora ndulit syetan ora doyan. Selamatlah manusia manusia yang ikhlas, mereka berada diluar dari cengkeraman syetan yang diranjam . Buka kunci ikhlas dengan ketetapan hati untuk sengaja bertanggung jawab atas getaran pikiran dan perasaan kita sendiri. Bukan saja atas vibrasi yang mendatangkan kemudahan, tetapi juga bertanggung jawab atas getaran hati yang—tanpa disadari – ikut andil atas hadirnya kesulitan hidup [Erbe Sentanu 2007 : 61].

Tingkatan manusia bisa disebut : Jika kita belum berserah diri padaNya, berarti belum beriman. Jika kita belum beriman berarti kita belum yakin. Bila belum yakin berarti kita belum ma’rifat dan mengetahui-Nya.

Pertanyaannya apakah kita layak berada dan bertemu Allah dengan kumandang ucapan salam dari-Nya **[salaamun qoulan minrrabirrahim]** di alam akherat nanti ?. mari kita kembali dan benahi keadaan kita, mulai dari niat melangkah berbuat amal dengan ikhlas, jangan pamer tapi mencari ridlo-Nya dan dekat dengan-Nya didunia bagi jasad kita dan di akherat bagi hati kita, atau dunia di tangan dan akherat dihati . selanjutnya melangkah pada nafsu yang harus dikendalikan agar tidak menguasai diri kita karena nafsu selalu memerintahkan kejahatan di dunia dan meremehkan akherat. Allah SWT menghendaki hambaNya ketauhidan dan keikhlasannya, apabila sudah melakukannya dua hal itu maka Allah akan mencintainya, mendekatkannya dan mengangkatnya diatas makhluk lainnya.

Perhatikan firman Allah

الَّذِينَ تَتَوَفَّيْهُمْ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ

عَلَيْكُمْ أَذْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya, (yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam Keadaan baik oleh Para Malaikat dengan mengatakan (kepada mereka): "Salaamun'alaikum, masuklah kamu ke dalam syurga itu disebabkan apa [amal] yang telah kamu kerjakan".

Orang yang Ikhlas tidak ada pada dirinya tipuan tipuan/kemunafikan, pilihan dan kebebasannya dibawah kendali sang Khaliq, adakah hamba mempunyai pilihan dan kehendak ? kemunafikan sekecil apapun selalu diketahui oleh Tuhan , orang munafik pandai lidahnya dan ilmunya berada di lidahnya.

Nabiullah Muhammad Saw bersabda " *Yang paling aku takut atas ummatku orang munafik yang pandai di lidah* " dan perhatikanlah bagaimana seorang hamba dengan amalan ahli surga , dan pada jarak yang sejengkal untuk kesorga ia celaka sehingga jadi ahli neraka, begitu sebaliknya. Makna dari kalimat yang berasal dari Rasulullah itu hamba tidak memiliki pilihan dan kehendak , maka berlindung terus kepada-Nya adalah mutlak diperlukan dan suatu keniscayaan.. dan barang siapa tawadlu' kepada Allah , maka Allah akan meninggikannya. Demikian sabda Nabiullah Muhammad Saw.

PENUTUP

Suatu kebahagiaan tersendiri kita sebagai manusia yang dibekali dengan ilmu, derajat ketinggian tersandang padanya dengan catatan bukan menjadi manusia yang lalai dan bangkrut " *Orang yang bangkrut adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa shalat, shaum,dan zakat tetapi juga membawa dosa akibat mencaci, mencemarkan nama baik mengambil harta orang, dan membunuh. Akibatnya dia memberikan kebbaikannya kepada masing masing orang yang pernah didzalimi. Jika kebbaikannya habis sebelum semua yang didzalimi mendapatkannya maka dosa dosa mereka dilimpahkan kepadanya, dan akhirnya dia dicampakkan ke dalam api neraka* " [HR Bukhari Muslim].

Zaman sudah berubah banyak orang ingin melakukan kebaikan dan sudah melakukannya , tetapi niatnya bukan karena Sang Khalik melainkan dikerjakan karena makhluk. Sehingga sebagian besar alam ini menjadi makhluk tanpa Khaliq. Hati manusia telah mati, nafsu keinginan hidup hanyalah untuk memburu dunia. Dunia itu gelap

sedangkan ilmu merupakan cahaya yang meneranginya. Barangsiapa tidak berilmu, ia akan terperangkap dalam kegelapan, dan kerusakannya akan lebih banyak daripada kebaikannya. Wahai orang yang berilmu jangan engkau rusak amalmu karena niat yang salah, karena akan merusak sendi sendi kehidupan, lihatlah dengan mata hati kehidupan ini, orang bijak berkata “ *Orang bodoh melihat dengan mata kepalanya, orang yang berakal memandang dengan mata akalnya, dan orang yang ma’rifat memandang dengan mata hatinya*” selanjutnya perhatikan sabda Nabi Muhammad Saw “ *Barang siapa menyembah Allah dengan kebodohan, maka keburukannya lebih banyak daripada kebaikannya*”. Ibadah orang bodoh tidak bernilai, tapi yang berilmu tidak berguna tanpa diamalkan, dan kelak ilmu itu akan menuntut dan mencelakakanmu.

Kita sebagai pendidik ibaratnya membangun gedung/*nation building* [membentuk peserta didik berkarakter kuat dan cerdas], maka membangun gedung dan rumah menghabiskan umur di dunia, janganlah membangun itu kecuali dengan niat yang baik karena asa bangunan adalah niat yang baik. Orang bodoh membangun di dunia dengan nafsu dan keinginan yang dilihat oleh makhluk, bahkan watak dan kebiasaannya jauh dari perintah dan ketentuan hukum sang Khaliq. Ealuasi niat karena, banyak amal yang gara gara niat tidak bernilai dihadapan Khalik. Sebaliknya karena niat amal yang kecil menjadi besar dihadapan Allah SWT. Oleh karena itu mari kita melangkah dengan ikhlas membangun karakter bangsa dengan berlandaskan pada sila

sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Akhir kata mari memanjatkan do’a “ Ya Allah berikanlah rahmat kepada kami dari sisi Engkau, dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam segala urusan kami. Amiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jaelani, Syeh Abdul Qadir [2008] : Al-Fathur Rabbani Wal Faidlur Rahmani [Menjadi Kekasih Allah]. Cet.XI. Penerit Citra Media. Yogyakarta.
- Amir Tengku Ramli [2007] ; Pumping Power . penerbit Pustaka inti & Pumping Publiser. Bekasi
- Amir Tengku Ramli [2007] ; Menjadi Guru Kaya. Pustaka Inti. Pondok Gede Bekasi
- Abdul Majid [2004] ; Tertawa yang di sukai Tertawa yang di benci Allah. Gema Insani Press, Jakarta.
- Ari Winarman [2008] ; Qalbu Leverage System 7 Steps to The Holistic Wealth. Cicero Publising Pondok Pinang , Jakarta.
- As’ad Said Ali [2009] ; Negara Pancasila : Jalam kemaslahatan berbangsa. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Ahmad Hadi Yasin [2010] ; Meraih Dahsyatnya Ikhlas. Qultum Media. Jakarta
- ‘Aidh bin Abdullah Al-Qarni [2005] ; Ilalladzina asrafu ‘ala anfusihim, Hidupkan Hatimu. Penerjemah, Harun Abubakar Ihsan Zubaidi . penerbit Dar Ibnu Hazm, Beirut, Libanon.

- Al- Jauzi, Ibnul Qoyyim [2006] ; Terapi Penyakit Hati. Penerjemah Salim Bazemool. Qisthi Press. Jakarta.
- Doni Kusuma A [2007] ; Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Grasindo , Jakarta.
- Doni Kusuma A [2007] ; Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger. Grasindo, Jakarta
- Erbe Sentanu [2008] ; The Science & Miracle of Zona Ikhlas. PT Elex Media Komputindo Jakarta.
- Erbe Sentanu [2007] ; Quantum Ikhlas Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati. PT Elex Media komputindo. Jakarta.
- Harjani Hefni [2008] ; The 7 Islamic Dayly Habits. Pustaka Ikadi, Condet Jakarta
- Soemarno Soedarsono [2004] ; Character Building Membentuk Watak. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- The Drucker Foundation [2004] ; On Leading Change Strategi menembus tantangan Perubahan. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Quraish Shihab M [2008] ; Lentera Al Qur'an. PT Mizan Pustaka Bandung
- Quraish Shihab M [2007] ; Retorika Islam Bagaimana Seharusnya Menampilkan Wajah Islam . Pustaka Al Kautsar. Jakarta Timur.